

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:86) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kepemimpinan, bagaimana budaya organisasi, dan bagaimana kepuasan kerja pada PT. Kereta Api Indonesia – Daop 2 Bandung. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:23) adalah sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja secara parsial maupun simultan di PT Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, sebab dengan variabel penelitian bisa melaksanakan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan kerja (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (X)

Variabel ini sering disebut dalam Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) Sugiyono (2017:39).

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel *independent* (bebas) yang hendak diteliti yaitu:

a. Kepemimpinan (X_1)

Menurut Menurut George R. Terry (2017:20) kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

b. Budaya organisai (X_2)

Menurut Stephen P Robbins (2018:134) budaya organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi. Sistem yang dipercaya dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi dimana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri.

2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel dependent menurut Sugiyono (2017:68) yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Menurut Luthans. F (2017:159) Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan

pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala Ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.	Inovator	a. Kemampuan inovasi	Tingkat kemampuan inovasi	Ordinal	1
		b. Kemampuan konseptual	Tingkat kemampuan konseptual	ordinal	2,3
	Komunikator	a. Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Tingkat kemampuan maksud dan tujuan komunikasi	Ordinal	4
		b. Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan	Tingkat kemampuan pemimpin dalam memahami dan mengambil intisari pembicaraan	Ordinal	5,6
Menurut George R. Terry (2017:20)	Motivator	a. Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawab	Tingkat kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja	Ordinal	7,8
		b. Kemampuan pemimpin memberikan	Tingkat kemampuan pimpinan	Ordinal	9

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi	memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi		
	Kontroler	a. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Tingkat kemampuan pimpinan melakukan pengawasan	Ordinal	10
		b. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya	Tingkat kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya	Ordinal	11
Budaya Organisasi Budaya organisasi merupakan	<i>Innovation and risk taking</i>	a. Inovatif	Tingkat adanya inovatif	Ordinal	12
		b. Berani mengambil risiko	Tingkat adanya mengambil risiko	Ordinal	13
sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi. Sistem yang dipercaya dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi dimana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri.	<i>Attention to detail</i>	a. Kecermatan	Tingkat adanya kecermatan	Ordinal	14
		b. Berpikir analisis	Tingkat adanya berpikir analisis	Ordinal	15
		c. Berorientasi pada detail	Tingkat adanya perhatian secara detail	Ordinal	16
Menurut Stephen P	<i>Outcome orientation</i>	a. Berorientasi pada hasil	Tingkat adanya berorientasi pada hasil	Ordinal	17,18,19
	<i>People orientation</i>	a. Beorientation pada manusia	Tingkat adanya berorientasi pada manusia	Ordinal	20,21

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Robbins (2018:134)	<i>Team orientation</i>	a. Orientasi tim	Tingkat adanya orientasi tim	Ordinal	22
	<i>Aggressiveness</i>	a. Agresif	Tingkat adanya agresif	Ordinal	23
		b. Kompetitif	Tingkat adanya kompetitif	Ordinal	24
	<i>Stability</i>	a. Memiliki rumusan tujuan	Tingkat adanya memiliki rumusan tujuan	Ordinal	25
		b. Berorientasi aturan	Tingkat adanya berorientasi	Ordinal	26
Kepuasan Kerja Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Menurut Luthans. F (2017:159)	Isi pekerjaan	a. Pemanfaatan keahlian	Tingkat kemampuan memanfaatkan keahlian	Ordinal	27
	Supervisi	a. Sikap pemimpin	Tingkat kemampuan bersikap pemimpin	Ordinal	28
	Gaji	a. Jumlah upah yang diterima atas hasil kerja kerasnya	Tingkat kemampuan jumlah upah yang diterima atas hasil kerja keras	ordinal	29,30
	Kesempatan untuk maju	a. Menaikkan posisi jabatan	Tingkat kemampuan untuk menaikkan posisi jabatan	ordinal	31,32
	Rekan kerja	a. Karakteristik dan rasa tanggung jawab bersama	Tingkat kemampuan rasa tanggung jawab	Ordinal	33
	Kondisi pekerjaan	a. Dukungan dalam pekerjaan	Tingkat kemampuan dukungan dalam pekerjaan	Ordinal	34,35, 36,37

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu penelitian dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini kali ini populasi yang diambil dari peneliti adalah karyawan yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung yang berjumlah 70 orang. Data populasi karyawan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Karyawan Pada
PT. Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung

No.	Jenis Bidang	Jumlah
1	EVP Daerah Operasi 2 Bandung	1
2	Manajemem SDM dan Umum	6
3	Assistent Manager SDM a. Junior Supervisor Payroll Applications b. Junior Supervisor Human Resources Applications	20
4	Assisten Manager Kerumahtangaan dan Protokoler	16
5	Senior Supervisor Dokumen	1
6	Pelaksana Gol 3	6
7	Pelaksana Gol 2	20
Jumlah		70

Sumber: hasil olahan peneliti

Jadi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan divisi sumber daya manusia PT Kereta Api Indonesia yang berjumlah keseluruhan 70 orang. Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi.

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pada divisi sumber daya manusia PT Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung yaitu sebanyak 70 orang yang dijadikan sampel dan sebagai partisipan atau responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT. Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan karyawan yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya

jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di PT. Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarakan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuaam sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan scara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu PT. Kereta Api Indonesia.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yng diperoleh dari:

- a. Profil PT Kereta Api Indonesia.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *person product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$rb = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R = Korelasi Product Moment

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Jumlah dari variabel X

ΣY = Jumlah dari variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat total variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian total variabel X dan variabel Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *alpha cronbach (a)* diukur berdasaeakan skala *alpha cronbach (a)* dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka urutan kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.

4. Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017:244) “ Analisis data merupakan data kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data dalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Pengolahan dan analisis informasi serta dalam penelitian ini dikumpulkan data diolah secara kuantitatif. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2017:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skla *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan baik bersifat *favorable* (positif) maupun *unfavorable* (negatif). Berikut tabel skala likert menurut Sygiyono (2017:94) :

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pernyataan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan, budaya organisasi dan kepuasan kerja. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : Sangat Setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi

jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusknya:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\Sigma \text{ Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ Pernyataan} \times \text{ Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana :

R = Rentang/Skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut :

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak interval : $(5-1);5 = 0,8$

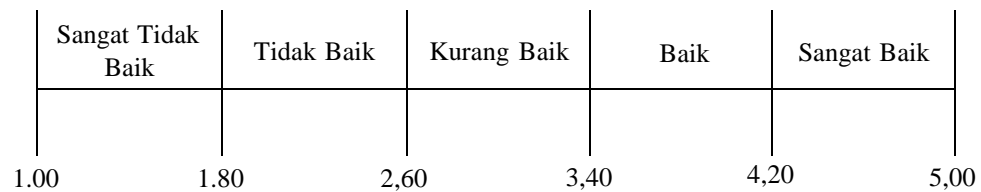
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Kemudian setelah diinterpretasikan, dapat dimasukkan ke dalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017 : 55). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kepuasan kerja)

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Bebas (kepemimpinan)

X_2 = Variabel Bebas (budaya organisasi)

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independent

Untuk mendapatkan nilai a, b1 dan b2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y = n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a, b1, dan b2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel budaya organisasi, kepemimpinana, dan kepuasan kerja karyawan. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK \text{ regrest}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK = Jumlah Kuadrat

ΣY_2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, yaitu :

- Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y.
- Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif.
- Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3.6.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan cara mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama).

Besarnya presentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai R Square (R^2). Jika nilai R^2 hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

3.6.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien parsial sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dicoba dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan,

budaya organisasi dan kepuasan kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung, yang berlokasi di Jalan Stasiun Timur No.25, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.